

Identifikasi Ekstrakurikuler Sekolah dalam Mendukung Fungsi Eksekutif Siswa Sekolah Dasar Kota Bima

Nasution¹, Ahyansyah²

¹²Universitas Nggusuwaru, Kota Bima, Indonesia

(nasutionbkunswa@gmail.com, ahyansyah@unswa.ac.id)

*Corresponding Author : nasutionbkunswa@gmail.com

Article history

Dikirim:
20-12-2024

Direvisi:
28-12-2024

Diterima:
29-12-2024

Key words:

Fungsi Eksekutif,
Ekstrakurikuler, Siswa
Sekolah Dasar

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menelaah tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung fungsi eksekutif siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian berupa pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner dan wawancara secara terstruktur. Untuk lebih meningkatkan kemampuan fungsi eksekutif siswa, maka dibutuhkan satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang disetiap lembaga pendidikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki, namun secara tidak langsung juga mampu mengembangkan fungsi eksekutif siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sangat erat kaitannya dengan fungsi eksekutif yang meliputi: (1) fokus; (2) berpikir kritis; (3) disiplin; (4) terstruktur; (5) jujur; (6) teliti; (7) ingatan kuat (8) berani dalam hal positif; (9) sopan; (10) membuka pikiran; (11) toleransi dan menghormati hak orang lain; serta (12) memiliki simpati dan empati kepada sesama.

PENDAHULUAN

Fungsi eksekutif merupakan bagian dari fungsi kognitif yang menjadi salah satu dari macam unsur kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Inaroh (2020) di mana unsur kognitif yang dimaksud adalah merujuk pada sekumpulan kemampuan kognitif yang tinggi dalam mengendalikan dan mengatur fungsi serta perilaku lainnya. lebihlanjut Inaroh menjelaskan fungsi eksekutif dapat mencakup kemampuan individu siswa yang meliputi proses penerimaan informasi secara selektif dalam lingkungan, mempertahankan informasi yang memiliki relevansi dengan tugas yang siap diakses dari waktu ke waktu, mampu merencanakan dengan memilih serangkaian tindakan dalam mencapai tujuan tertentu, pengendalian dalam menahan respons verbal atau motorik, mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan situasi dan lingkungan tertentu, memecahkan masalah, dan memantau diri.

Wiyono (Erie, 2018) “Fungsi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk menerima, mengolah, menyimpan, menggunakan kembali semua masukan sensorik secara baik. Sisi lain fungsi kognitif terdiri atas unsur perhatian (attention), mengingat (memory), bahasa (communication), bergerak (motorik), dan fungsi eksekutif (executive function)”. Sehingga fungsi eksekutif adalah sekumpulan

keterampilan kognitif yang dapat memungkinkan seorang anak atau siswa untuk berpikir kritis, membuat rencana, teliti, fokus, mengingat perintah, dan mengerjakan beberapa hal secara bersamaan.

Fungsi eksekutif adalah serangkaian proses yang memiliki hubungan dengan pengolahan dan pengaturan diri sendiri, ataupun dari sumber lain untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi ini sekaligus menjadi payung dari kemampuan berpikir, yang meliputi kontrol pikiran dan kontrol diri (Mohamad Nuril Ihza, 2019). Secara tidak langsung, fungsi eksekutif bagian dari mekanisme yang membantu seorang individu menetapkan tujuan, membuat rencana, bahkan dapat mengubah perilakunya. Berdasarkan pendapat Nyroos et al., (2018) fungsi eksekutif sering dikaitkan dengan tiga indikator utama yang meliputi; (1) kontrol diri (inhibitory control) atau fleksibilitas kognitif (cognitive flexibility); (2) pengalihan perhatian (shifting); dan (3) memori kerja (working memory).

Berangkat dari hal tersebut, sehingga tingkat fungsi eksekutif siswa sekolah dasar menjadi sesuatu yang menarik bagi penulis untuk diteliti berdasarkan beragam kegiatan ekstrakurikuler siswa. Ekstrakurikuler sendiri adalah suatu kegiatan siswa yang dilakukan di luar jam sekolah atau intrakurikuler sebagai cara atau usaha sadar untuk memenuhi minat bakat masing-masing. Hal demikian sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Wiyani (2013) bahwa pada dasarnya ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran sekolah yang diperuntukkan membantu perkembangan siswa, hal tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh siswa dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan maupun berkewenangan di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu; kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal, dengan target untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Rohmat Mulyana (2004) menyimpulkan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian berupa pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah rangkaian penyelidikan yang digali dan diperdalam yang berangkat dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, peristiwa, tempat, serta waktu (Satori dan Komariyah, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner dan wawancara secara terstruktur. Untuk pertanyaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk wawancara terstruktur menghasilkan data deskriptif dengan wawancara sebagian siswa sekolah dasar di Kota Bima yang dipilih sebagai partisipan, dikarenakan siswa tersebut aktif dalam melakukan 5 ekstrakurikuler di sekolahnya seperti, pramuka, drumband, paduan suara, olahraga, dan bela diri. Kemudian hasil dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode studi kasus.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler di sekolah menjadi kegiatan yang memiliki nilai tambah sebagai pendamping pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa secara intrakurikuler. Suharsimi Arikunto (1988) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan di luar jam sekolah. Sehingga dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat dimaknai sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan maupun kemampuan siswa.

Ragam kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa dapat berupa kegiatan kesenian, olahraga, pengembangan kepribadian, keagamaan, serta kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Menurut Djafar (2008); Rahwanto (2010); Anggraini (2010); Abruzzo (2016) dikatakan bahwa antara ekstrakurikuler dan prestasi belajar memiliki tingkat korelasi yang sangat relevan dan signifikan. Artinya, prestasi belajar dan perubahan baik seorang siswa pada umumnya tidak hanya dapat tercapai lewat tatap muka saja, melainkan juga harus didukung oleh bimbingan dan pengajaran di luar jam pelajaran yang berbentuk praktik nyata, maka dalam hal ini dapat disebut salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan Thursan (2005) bahwa dua faktor yang berperan dalam pembentukan pribadi serta capaian diri seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal, di mana kegiatan ekstrakurikuler termasuk ke dalam faktor eksternal karena memiliki hubungan dengan lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar kota Bima hendaknya untuk perlu mempertimbangkan hal yang mendasar pada aspek peningkatan fungsi eksekutif siswa sekolah dasar, dengan melihat bakat dan minat peserta didik. Sehingga tujuan dan targetnya akan mengarah pada pencapaian tiga indikator utama dari fungsi eksekutif siswa yang meliputi; (1) kontrol diri (inhibitory control) atau fleksibilitas kognitif (cognitive flexibility); (2) pengalihan perhatian (shifting); dan (3) memori kerja (working memory). Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar kota Bima terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler individu atau kelompok. Setidaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah dasar kota Bima meliputi: (1) Pramuka; (2) Drumband; (3) Olahraga; (4) Paduan Suara; dan (5) Bela Diri.



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan pramuka seperti pada gambar di atas mampu mengasah keterampilan fungsi eksekutif siswa, ditandai oleh siswa yang mampu mengingat peraturan dalam kegiatan yang sedang dilakukan, siswa mampu mengungkapkan perasaannya, siswa mampu melewati rintangan, siswa mendengarkan intruksi guru, siswa membentuk

satu barisan, siswa mampu berkonsentrasi. Sehingga dalam hal ini, dapat menjelaskan kegiatan pramuka menjadi salah satu dari kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung kemampuan fungsi eksekutif siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Aspek Fungsi Eksekutif Siswa Sekolah Dasar

No	Aspek Fungsi Eksekutif	Aspek Yang Dinilai	Ket		
			Baik	Sedang	Buruk
1	<i>Working Memory</i>	Fokus Pada Instruksi	√		
		Mengingat Aturan	√		
2	<i>Inhibitory Control</i>	Menguasai Diri	√		
		Pengelolaan Diri	√		
3	<i>Cognitive Flexibility</i>	Terampil dan Cekatan	√		
		Menyesuaikan Diri	√		

Berdasarkan tabel dalam penilaian aspek fungsi eksekutif siswa sekolah dasar, diperoleh data terkait dengan kemampuan fungsi eksekutif siswa berada pada level baik, yang artinya kegiatan pramuka mendukung kemampuan fungsi eksekutif siswa sekolah dasar. Kemudian dilakukan tahap wawancara kepada beberapa siswa sekolah dasar di Kota Bima, bahwa ditemukan data dari siswa yang aktif ekstrakurikuler Pramuka yang sangat menonjol fungsi eksekutif yang ditandai dengan beberapa sikap yang meliputi: (1) fokus; (2) berpikir kritis; (3) disiplin; (4) terstruktur; (5) jujur; (6) teliti; (7) ingatan kuat (8) berani dalam hal positif; (9) sopan; (10) membuka pikiran; (11) toleransi dan menghormati hak orang lain; serta (12) memiliki simpati dan empati kepada sesama.

Berdasarkan Peraturan Permendikbud RI Nomor 63 tahun 2014, pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa sekolah, mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. Dikarenakan keputusan Permendikbud yang bersifat wajib maka tidak heran jika pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diikuti oleh siswa sekolah dasar di Kota Bima. Di Indonesia umumnya kegiatan pramuka dilakukan seminggu sekali, kegiatan pramuka juga sudah dikenalkan sejak di lingkungan Sekolah Dasar. Pramuka memiliki banyak manfaat di antaranya: (1) melatih siswa menjadi disiplin, (2) berani, (3) kemampuan pengolahan/manajemen diri, (4) mengasah ketangkasan berpikir dan mengambil tindakan. (5) melatih siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri, serta (6) mengajarkan siswa mencintai alam (lingkungan).

KESIMPULAN

Pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Hadirnya kegiatan ekstrakurikuler dalam lingkungan sekolah memungkinkan siswa untuk memilih sendiri bidang dan minat sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Namun selain daripada itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang tepat dalam membentuk dan mengembangkan fungsi eksekutif siswa, misalnya dalam hal ini berkenaan dengan ekstrakurikuler pramuka yang mampu menonjolkan fungsi eksekutif siswa sekolah



dasar di kota Bima. Fungsi eksekutif yang terdiri dari tiga indikator utama meliputi mampu diperlihatkan dan dikembangkan lewat kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun pada pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian kegiatan pengajaran dan bimbingan di luar jam pelajaran, namun kegiatan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa baik afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebuah respon dan umpan positif dari para siswa yang menjawab hal ini sebagai bukti dari adanya relevansi antara ekstrakurikuler dengan pengembangan diri siswa yang meliputi indikator fungsi eksekutif yang tercapai dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abruzzo K.J. (2016). Does Participation In Extracurricular Activities Impact Student Achievement?. *Spring Journal Leadership and Instruction*.
- Anggraini, S. (2011). Hubungan Keaktifan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMA
- Djafar, N. (2008). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pesantren Al-Khaerat. *Jurnal Inovasi Volume 5 ISSN 16939034*. Diakses pada tanggal 25 Juli 2016 Pukul 13.00 WIB.
- Rahwanto, E.U. (2010). Manajemen Ekstrakurikuler Marching Band dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah (Studi Kasus) Di SMP 13 Malang. *Jurnal UM*.
- Rohmat Mulyana, (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Cet. I; Bandung: Alfabeta), h. 214.
- Dina Inaroh. (2020) Studi Deskriptif Executive Functioning Pada Individu Dislikesia Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Oleh: Dina Inaroh Universitas Negeri Surabaya Jurusan Pendidikan Luar*, Unesa.
- Marcella Nurul Annisa,. Dkk. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 3.
- Mohamad Nuril Ihza. (2019). Perbandingan Fungsi Eksekutif Siswa Berdasarkan Ekstrakurikuler. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Nyroos, M., Wiklund-Hornqvist, C., & Löfgren, K. (2018). Executive function skills and their importance in education: Swedish student teachers' perceptions. *Thinking Skills and Creativity*, 27, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.11.007>.
- Suharsimi Arikunto, (1988). *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali), h. 57.
- Thursan, H. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

